BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan menulis. Graham dan Hall (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa menulis telah menjadi suatu kegiatan yang ada di mana-mana dalam kehidupan sehari-hari. Kita akan melihat orang yang mengirimkan pesan teks dan mengirim pos-el menggunakan tulisan untuk berbagi suatu informasi bahkan mengomunikasikan secara detail kehidupan mereka. Pada abad 21, keterampilan menulis penting untuk dikuasai peserta didik karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menulis. Graham (2015, hlm. 3) menyebutkan bahwa menulis adalah keterampilan yang penting di dunia saat ini. Menulis sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki peserta didik tentang konten dari suatu materi yang diberikan di sekolah. Hal tersebut berarti peserta didik haruslah memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan menulis.

Akan tetapi, berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis masih rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Kesulitan tersebut dialami juga dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2021, hlm. 4) menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi disebabkan oleh bebagai hal. Permasalahan tersebut, yaitu 1) kesulitan menentukan topik tulisan, 2) kesulitan untuk menuangkan ide/pikiran sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, 3) tidak memahami dengan baik hal-hal yang melandasi teks, seperti tujuan, fungsi, dan konteks sosial sehingga teks yang dihasilkan menjadi tidak terarah, dan 4) alur berpikir kritis dan logis yang dimiliki peserta didik rendah. Hal tersebut menghasilkan suatu teks yang tidak memiliki alur berpikir yang jelas.

Senada dengan pendapat Sari, Nurhaidah (2019, hlm. 6) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis eksplanasi karena peserta didik

Astri Asmayanti, 2021
PENGEMBANGAN MODEL KELAS TERBALIK (FLIPPED CLASSROOM) BERBASIS MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cenderung sulit untuk mengungkapkan fenomena yang diamati ke dalam tulisan dengan memperhatikan aturan yang menyertainya yakni kaidah kebahasaan. Hal tersebut terjadi karena teks eksplanasi yang baik haruslah mengandung struktur teks dan kaidah kebahasaan teks yang lengkap. Rendahnya kemampuan yang dimiliki peserta didik ketika menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menguasai pembelajaran menulis eksplanasi dengan baik. Oskalia (2019, hlm. 3) menambahkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan karena kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik. Ketidakefektifan tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang tepat. Model yang digunakan kurang mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan yang baik ketika mencoba untuk mengembangkan ide/gagasannya untuk dikembangkan menjadi suatu tulisan yaitu teks eksplanasi.

Hal tersebut membuktikan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik ketika menulis eksplanasi bukan hanya karena model pembelajaran yang diberikan guru tidak efektif, melainkan juga karena peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan struktur dan harus memperhatikan kebahasaan teks serta kesulitan mengungkapkan gagasan berdasarkan fenomena yang diamatinya sehingga mengakibatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis eksplanasi masih rendah. Padahal, keterampilan dalam menulis eksplanasi cukuplah penting karena dalam menulis eksplanasi peserta didik mampu menuangkan gagasan dan argumen yang didukung oleh fakta atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Kemampuan berargumen tersebutlah penting untuk dimiliki peserta didik karena mampu meningkatkan kekritisan seseorang untuk menyikapi suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterampilan menulis teks eksplanasi perlu dikuasai peserta didik karena teks ekplanasi tidak terlepas dari penjelasan mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan dialami di lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai contoh, ketika seseorang mendapatkan suatu informasi mengenai fenomena yang sedang terjadi, ia dapat menjelaskannya secara detail terhadap fenomena tersebut, baik secara tulis maupun secara lisan dan menyikapi fenomena tersebut berdasarkan sudut pandangnya. Imro'atul (2016, hlm. 1) menjelaskan bahwa peserta didik perlu

untuk mempelajari dan memiliki kemampuan dalam menulis teks eksplanasi agar dapat menguraikan tentang berbagai fenomena yang terjadi di sekitar. Selain itu, peserta didik dapat memahami suatu informasi secara lengkap dan rinci berdasarkan argumen dan data yang bersifat faktual. Data tersebut, seperti suatu pengertian, penjelasan, proses, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi cukup beragam, salah satu masalah tersebut adalah ketidakefektifan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Model pembelajaran termasuk salah satu komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Fathurrohman (2015 hlm. 30) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang menjadikan peserta didik belajar tertutama dalam kegiatan menulis. Peserta didik haruslah melalukan praktik menulis sehingga terbiasa untuk mencurahkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Hasil penelitian yang dilakukan Anshori (2006, hlm. 187) menunjukkan bahwa selama ini, kelemahan pembelajaran terletak pada miskinnya model pembelajaran menulis. Hal tersebut terjadi karena pembaharuan pada bidang menulis terbilang langka. Akibatnya, pengajaran menulis yang selama ini terjadi tidak pernah menunjukkan hasil yang memuaskan dari masa ke masa. Selain itu, pengalaman menulis yang dimiliki siswa dan mahasiswa belum memadai. Sebagian besar, para sarjana mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, baik secara bentuk lisan maupun tulis sehingga mereka gagap ketika berkomunikasi, terutama berkomunikasi tulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, permasalahan keterampilan menulis terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tidak ada pembaharuan dari masa ke masa sehingga keterampilan tersebut tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan suatu model dalam pembelajaran untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan model kelas terbalik (*flipped classroom*).

Model kelas terbalik (*flipped classroom*) merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar di rumah dan di sekolah.

Bergmann (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa konsep kelas terbalik (*flipped classroom*) adalah menggantikan instruksi langsung di kelas menjadi sebuah video sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan waktu di kelas lebih lama untuk melakukan kegiatan analisi, praktik, atau uji coba. Lage, Platt & Treglia (2000) menambahkan bahwa konsep 'membalik' dikembangkan dan pendidik diberikan peran sebagai fasilitator dan seorang pelatih. Konsep 'membalikkan kelas' digunakan untuk memastikan lingkungan belajar yang inklusif memberikan pembinaan individu dan mentoring dalam kegiatan belajar.

Martynyuk (2019, hlm. 27) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model kelas terbalik (*flipped classroom*) efektif digunakan karena dapat peserta didik dapat mengontrol sendiri ritme belajarnya. Mereka bebas untuk menjeda atau memundurkan video pembelajaran. Selain itu, ketika di ruang kelas, mereka memperoleh keterampilan berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga memotivasi peserta didik. Pendidik pun memiliki kemungkinan untuk mengidentifikasi kesalahpahaman suatu konsep. Selanjutnya, Sarigoz (2017, hlm. 8) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model kelas terbalik (*flipped classroom*) mendorong peserta didik untuk menyelidiki, belajar hal baru sambil meneliti, dan mengurangi kelupaan suatu materi pembelajaran sehingga model tersebut efektif dalam membantu meningkatkan prestasi.

Untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan praktik menulis dan mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik membutuhkan kemampuan literasi yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan Lenters (2016, hlm. 291) menyimpulkan bahwa interaksi dinamis yang dilakukan antara manusia, objek, kejadian, dan praktik dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan literasi. Prinsip tersebut sesuai dengan prinsip multimodal. Dalam prinsip multimodal, pembelajaran berlangsung dengan cara menghubungkan informasi dari beragam sumber.

Marchetti dan Cullen (2016, hlm. 41) menyebutkan bahwa pembelajaran multimodal menitikberatkan peran komunikasi dalam berbagai aspek, yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar, suasana kelas dan luar kelas, serta faktor-faktor lainnya yang bersifat abstrak seperti latar belakang peserta didik, latar belakang budaya, dan hubungan pemelajar dengan dunia luar. Peserta didik akan lebih mudah

menuangkan ide atau gagasan jika menyaksikan atau mengalami suatu fenomena, baik melalui ilustrasi, gambar, video, atau pengalaman pribadi ketika menulis teks eksplanasi. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, peserta didik diharuskan untuk mengidentifikasi fenomena untuk memperoleh data dan informasi faktual. Hal tersebut dapat dilakukan secara pengamatan langsung, tetapi karena situasi masih pandemi dan tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut sehingga peserta didik dapat mengamati suatu fenomena berdasarkan video, gambar, ilustrasi, atau bagan untuk mengidentifikasinya. Hal tersebut sejalan dengan prinsip model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal.

Penelitian tentang pembelajaran multimodal pernah dilakukan oleh Chen Yu dan Dana H. Ballard (2004, hlm. 59), mereka menyatakan bahwa sistem pembelajaran multimodal mampu mempelajari makna kata berdasarkan persepsi dari aktivitas sehari-hari. Persyaratan untuk memahami hal tersebut adalah pengguna perlu menggambarkan perilaku secara lisan ketika melakukan tugas. Pengguna mampu mempelajari suatu kata jika mengenali makna dari konteks *nonspeech* dan menghubungkan keduanya.

Pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) yang dilakukan dalam penelitian ini dihubungkan dengan basis multimodal. Hal tersebut karena multimodal dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai konsep, mengembangkan konsep, proses, dan sikap. Multimodal yang akan diterapkan dalam model kelas terbalik (*flipped classroom*) secara digital karena IPTEK sudah berkembang dengan pesat dan masuk ke dalam berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Peran teknologi menjadi sangat berpengaruh dalam penyusunan komponen-komponen pembelajaran dalam pembelajaran abad 21, salah satunya dalam pengembangan model pembelajaran. Abidin (2015, hlm. 5) menjelaskan bahwa pembelajaran pada abad 21 dipengaruhi oleh 4 kekuatan penting, yaitu 1) kompetensi berpikir, 2) kompetensi bekerja, 3) kompetensi berkehidupan, dan 4) kompetensi menguasai alat untuk kerja. Dengan adanya kompetensi tersebut, konteks pendidikan melahirkan prinsip dalam pembelajaran, menyediakan berbagai alat belajar, menciptakan lingkungan belajar, dan menghasilkan lulusan yang siap hidup berkehidupan pada abad ke-21. Oleh karena itu, agar menghasilkan sesuatu yang inovatif, pengembangan model pembelajaran

sebaiknya melibatkan teknologi, tetapi teknologi yang digunakan pun yang mudah dipelajari oleh semua pendidik dan peserta didik.

Selain itu, hasil analisis dari kuesioner yang telah disebar pada 11 November–16 November 2020 menunjukkan bahwa dari 11 responden, 10 responden mengatakan keberadaan dan kebutuhan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, sedangkan hanya 1 responden yang menjawab penting. Selain itu, responden memberikan harapannya terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Harapan responden beragam, tetapi hal yang paling mereka tekankan adalah harapan untuk ke depannya semoga teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang lebih baik lagi, dapat mempermudah proses belajar mengajar, teknologi digunakan secara tepat dalam pembelajaran, dan semakin bertambah lagi pengetahuan untuk diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa memang keberadaan teknologi dalam pembelajaran tidak bisa dipandang sebelah mata karena semakin berkembangnya suatu ilmu, teknologi pun akan ikut berkembang.

Ada beberapa hasil penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian Animah Surjaman dan Anjar Kusuma Dewi (2019) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui *Flipped Classroom* Model." Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tersebut dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca berdasarkan hasil analisis deskripsi. Penerapan model tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman membaca yang cukup signifikan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator. Selain itu, model *flipped classroom* pernah diteliti juga oleh Siti Husnul B., Dian Rahadian, dan Iwan Putra Tresna M. (2019) dengan judul "Implementasi *E-learning* dengan Model *Flipped Classroom* dalam Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer." Hasil penelitian penerapan *e-learning* dengan model *flipped classroom* tersebut menunjukkan bahwa adanya kepraktisan, peserta didik 58% merasa senang, 78% merasa memiliki rasa ingin tahu, 65% peserta didik lebih aktif, 58% memiliki perhatian dalam pembelajaran, dan 77% tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan tersebut efektif digunakan karena peserta didik dapat menjadi mandiri melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan membaca, kegiatan bertanya, kegiatan diskusi, dan

kegiatan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest.*

Selain penelitian yang merujuk pada model *flipped classroom,* penelitian yang menggunakan basis multimodal pernah dilakukan oleh Nurhasanah Widianingsih (2020) dengan judul "Pengembangan Model Investigasi Kelompok Berbasis Multimodal dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah." Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal meningkatkan daya kreatif peserta didik, memudahkan pendidik untuk mengarahkan dan menyamakan persepsi dalam pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik, dan model tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis laporan ilmiah untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Sementara itu, penelitian tentang menulis teks eksplanasi pernah dilakukan oleh Nurhaidah (2019) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Berbantuan Web dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Pendidikan Menengah." Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran induktif berbasis web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang sangat baik dari segi proses terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui penilaian proses serta penilaian aktivitas pendidik maupun peserta didik di kelas. Penelitian menulis teks eksplanasi pun pernah dilakukan oleh Trisnawati (2019) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi." Hasil pengembangan model pembelajaran *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang positif dibuktikan dengan hasil peningkatan kemampuan menulis melalui dua uji coba, yaitu uji coba secaa terbatas dan luas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan merujuk pada penelitian terhdahulu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan model pembalajaran. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan model pembelajaran kelas terbalik (*flipped classroom*) dengan menggunakan basis multimodal. Model tersebut dipilih karena mampu mengatasi permasalahan belajar peserta didik di tengah-tengah situasi pandemi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di Indonesia sebagian besar

masih secara daring. Sementara itu, basis yang digunakan dipilih karena melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa memahami sebuah tulisan, tetapi juga memahami gambar, bagan, atau grafik. Model pengembangan kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Adapun judul penelitian ini yaitu "Pengembangan Model Kelas Terbalik (*Flipped Classroom*) Berbasis Multimodal dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1) Bagaimanakah profil awal pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Kabupaten Bandung?
2) Bagaimanakah rancangan awal model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk peserta didik SMA di Kabupaten Bandung?
3) Bagaimanakah pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk peserta didik SMA di Kabupaten Bandung?
4) Bagaimanakah respons pengguna terhadap pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sementara itu, secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan khusus penelitian ini yaitu ingin memperoleh gambaran tentang:

1) profil awal pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Kabupaten Bandung;
2) rancangan awal model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk peserta didik SMA Kabupaten Bandung;
3) hasil pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk peserta didik SMA di Kabupaten Bandung; dan
4) respons pengguna terhadap pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, baik bagi peneliti, pendidik, peserta didik, pemerintah, dan penelitian lainnya. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitiannya.

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal.

2) Bagi Pendidik

Pendidik dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai acuaan lain dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik dapat pengembangkan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peserta didik diharapkan lebih mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam kegiatan menulis dan meningkatkan kreativitasnya karena memadukan unsur multimodal.

4) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, khususnya di bidang pendidikan guna merancang sumber belajar yang dapat dikombinasikan dengan memanfaatkan pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

5) Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dan inspirasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran menulis terbaru sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi gambaran kandungan tiap bab sehingga membentuk sebuah kerangka tesis yang utuh dan sistematis. Terdapat lima bab pada struktur tersebut. Berikut ini adalah pemaparan mengenai kelimat bab tersebut.

Bab I Pendahuluan memuat berbagai subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang penelitian memaparkan suatu permasalahan antara harapan dan kenyataan yang terdapat pada setiap variabel dengan menyertakan teori-teori pendukung sehingga memerlukan suatu pemecahan masalah. Permasalahan tersebut akan merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian untuk diteliti sehingga tujuan penelitian tercapai dan memberikan manfaat dari penelitian tersebut. Pada bab ini, pemaparan secara logis dalam penetapan penelitian dijadikan sebagai landasan awal dalam mengantarkan pembahasan ke bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka memuat penjelasan mengenai berbagai teori pada setiap variabel yang akan diteliti. Setiap variabel tersebut dimuat pada beberapa subbab: *pertama,* pemaparan tentang menulis teks eksplanasi; *kedua,* pemaparan tentang model kelas terbalik (*flipped classroom*); *ketiga,* pemaparan tentang multimodal; *keempat,* pemaparan tentang rasionalisasi pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal; *kelima,* definisi operasional yang berisi penjelasan setiap variabel dalam penelitian ini; dan *ketujuh* penelitian

terdahulu yang relevan. Pada bab ini, seluruh pemaparan tersebut bertujuan untuk menggambarkan teori serta riset sebagai landasan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian memuat beberapa subbab. *Pertama,* metode dan desain penelitian; *kedua,* prosedur penelitian; *ketiga,* lokasi penelitian, *keempat,* data dan sumber data, *kelima,* teknik pengumpulan data, *keenam,* instrumen penelitian, serta *terakhir* teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat beberapa subbab yang berhubungan dengan temuan penelitian berdasarkan teknik analisis data yang telah dilakukan, yaitu profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA dan pengembangan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Bab ini juga menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah sehingga hasil riset tersebut dipaparkan beserta pembahasannya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan simpulan berdasarkan temuan penelitian, implikasi yang ditimbulkan atau dirasakan oleh peneliti dalam menggembangkan model kelas terbalik (*flipped classroom*) berbasis multimodal, dan rekomendasi berdasarkan berbagai kelemahan yang masih ditemukan pada model yang dikembangkan sebagai bahan tindak lanjut penelitian berikutnya.